

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu dari tujuan pembangunan tersebut adalah pembangunan dibidang kesehatan (GBHN,1999). Dalam rangka terwujudnya pembangunan jangka panjang II dalam bidang kesehatan fokus perhatian pemerintah terletak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini bertujuan untuk terwujudnya manusia Indonesia yang sehat, cerdas dan produktif.

Guna memperkuat pelayanan kesehatan di Indonesia, usaha-usaha telah dilakukan antara lain dengan memperluas jangkauan pelayanan kesehatan masyarakat dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Salah satu prioritas utama dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di Indonesia belum memuaskan.(Depkes. RI, 1996).

Upaya kesehatan ibu dan anak ditempuh melalui berbagai cara, diantaranya dengan kegiatan peningkatan penggunaan ASI. Hal tersebut dilatar belakangi adanya kecenderungan penurunan penggunaan ASI di negara berkembang terutama di daerah perkotaan sebagai akibat terjadinya perubahan sosial kultural di masyarakat. Peningkatan jumlah wanita yang bekerja, kesibukan kegiatan sosial, meniru teman atau tetangga atau orang-orang terkenal (public figure), kemudian mendapat susu buatan yang gencar

Air Susu Ibu (ASI) sesungguhnya memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan dan mempertahankan kelangsungan ASI dibandingkan dengan susu buatan atau susu pengganti ASI adalah memberi kekebalan pasif pada bayi maka pada tanggal 22 Desember 1990 telah menjadi program peningkatan penggunaan ASI menjadi gerakan nasional.

Bayi umur di bawah 4 bulan dianjurkan hanya diberi ASI tanpa pendamping ASI (ASI Eksklusif). Menyusui terutama pemberian Air Susu Ibu (ASI Eksklusif) dapat menurunkan angka kematian dan penyakit infeksi pada bayi. Bayi yang diberi susu selain ASI, mempunyai resiko 17 kali besar mengalami diare, dan 3-4 kali lebih besar kemungkinan terkena ISPA dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI (WHO, 2000). Di negara-negara berkembang bayi-bayi yang tidak memperoleh ASI lebih berisiko meninggal 3-4 hari pada bulan pertama kehidupannya (Tomkins, 2000). Peningkatan presentasi ibu menyusui eksklusif dilanjutkan dengan pemberian ASI kontribusinya cukup besar terhadap peningkatan derajat kesehatan terutama menurunnya jumlah, kematian bayi (Kasnodiharjo, 1996).

Masalah pelaksanaan ASI eksklusif masih memprihatinkan. Data dari Survei Demografi Indonesia (SDKI) menunjukkan kecenderungan penurunan dimana pada tahun 1991 sebesar 53,7% dan tahun 1994 47,3 %. Tahun 1995 dilakukan penelitian terhadap 900 ibu di sekitar Jabotabek diperoleh fakta bahwa yang dapat memeberikan ASI eksklusif selama 4 bulan hanya sekitar 5% padahal 98% ibu-ibu tersebut menyusui (Roesli, 2000). Berdasarkan penelitian

pedesaan rata-rata ibu-ibu menyusui bayi mereka namun menunjukkan adanya pengaruh kebiasaan yang kurang menunjang pemanfaatan ASI secara optimal, seperti pemberian makanan prelaktal dan belum memanfaatkan kolostrum. Ibu-ibu juga banyak yang belum mengerti cara pemberian dan kapan waktu memberikan makanan pendamping ASI. Padahal menurut Notoatmodjo (1993) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior).

Berdasarkan data dari kabupaten Kulon Progo, ibu-ibu yang memberi ASI secara eksklusif pada tahun 2001 sebesar 21,4%. Data dari puskesmas Temon I pada tahun 2000 ibu-ibu yang memberikan anaknya ASI secara eksklusif 22,6 % pada tahun 2001 terjadi penurunan 21,8% dari target 80 %.

Berdasarkan besarnya masalah, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Temon I Kabupaten Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah:
"Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI (Air Susu Ibu) dengan pemberian ASI Eksklusif?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Asi (Air Susu Ibu) dengan pemberian ASI Eksklusif.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.
- b. Diketuinya pemberian ASI Eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas, sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan penggunaan ASI Eksklusif.
2. Bagi ibu-ibu, menambah wawasan, pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif bagi ibu menyusui.
3. Bagi Ilmu Keperawatan, sebagai pengembangan ilmu keperawatan terutama ilmu keperawatan komunitas.

E. Ruang Lingkup

1. Responden

Semua ibu-ibu yang mempunyai bayi berusia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Temon I karena ibu mempunyai peranan utama dalam keluarga.

2. Tempat

Puskesmas Temon I Kabupaten Kulon Progo karena ibu yang memberikan

3. Waktu

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2003

4. Materi

ASI Eksklusif penting diberikan pada bayi karena dapat menurunkan angka kematian dan melindungi bayi dari penyakit infeksi.